

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan analisis wacana kritis. Pendekatan analisis wacana kritis yang dipakai adalah model analisis Teun A. Van Dijk. Model analisis seperti ini merupakan model penelitian analisis wacana kritis yang banyak digunakan karena dalam teorinya tersebut Van Dijk menggabungkan tiga unsur penelitian, yaitu struktur makro, super struktur, dan struktur mikro. Dari tiap-tiap struktur wacana tersebut terbagi atas bagian-bagian wacana yang diamati.

Dalam analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*), wacana di sini tidak dipahami semata sebagai studi bahasa. Pada akhirnya, analisis wacana memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis di sini agak berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks di sini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk didalamnya praktik kekuasaan.

Menurut Fairclough dan Wodak (1997), analisis wacana kritis melihat wacana pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial. Menggambarkan wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis

di antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya.

Metode analisis wacana merupakan pendekatan secara interpretatif. Yang mana wacana politik memiliki peran dalam membentuk, memproduksi, dan melegitimasi power dan dominasi. Hal ini ternyata telah memunculkan banyak harapan atas kehadiran '*critical discourse studies*' pada teks dan pembicaraan politik. Studi tersebut dapat dilakukan melalui analisa linguistik sebab ilmu politik hampir mirip dengan disiplin ilmu sosial, dimana ilmu sosial sangat memungkinkan untuk penggunaan. Oleh karena itu, ketika melakukan penalaran dan penafsiran teks, peneliti cenderung bersifat subjektif, tetapi bagaimanapun juga hasil interpretasi tersebut tetap dianalisis secara objektif (sesuai realita).

Peneliti dalam hal ini harus memiliki latar belakang, pengetahuan, pengalaman, tingkat pendidikan, aspek sosial dan politik yang akurat, sehingga dapat menginterpretasi secara aktual dan tepat sasaran. Kevalidan penelitianpun tidak bersifat absolut (mutlak) tetapi dinamis tergantung peneliti dalam membangun pijakanteoritis dan kerangka pikiran yang mendalam untuk menginterpretasikan penelitiannya tersebut.

### **3.2 Sumber Data dan Korpus**

Penelitian ini memperoleh sumber data dari harian umum *Pikiran Rakyat* edisi yang dipilih khususnya mengenai pemberitaan skandal Bank Century.

Sedangkan korpus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana idiologi politik *Pikiran Rakyat* dalam menyuarakan sikap dan pandangannya pada suatu peristiwa, serta untuk mengetahui karakteristik idiologi apa yang di pandang oleh *Pikiran Rakyat* sebagai media lokal melalui penyajian-penyajian harian umum tersebut.

<b>Edisi</b>	<b>Judul Wacana Berita</b>
Sabtu, 22 November 2008	Isu Bank Century Perburuk Citra
Jumat, 21 November 2008	Pemerintah Ambil Alih Bank Century
Senin, 15 Desember 2008	Karyawan Bank Century Dirampok
Rabu, 27 Januari 2010	Hadi Utomo, "Pansus Bank Century Bukan Penyidik Yudikatif"
Kamis, 25 Februari 2010	Boediono Yakin 1.000% Benar Soal Bank Century

### **3.3 Teknik Penelitian**

#### **3.3.1 Teknik Pengumpulan Data**

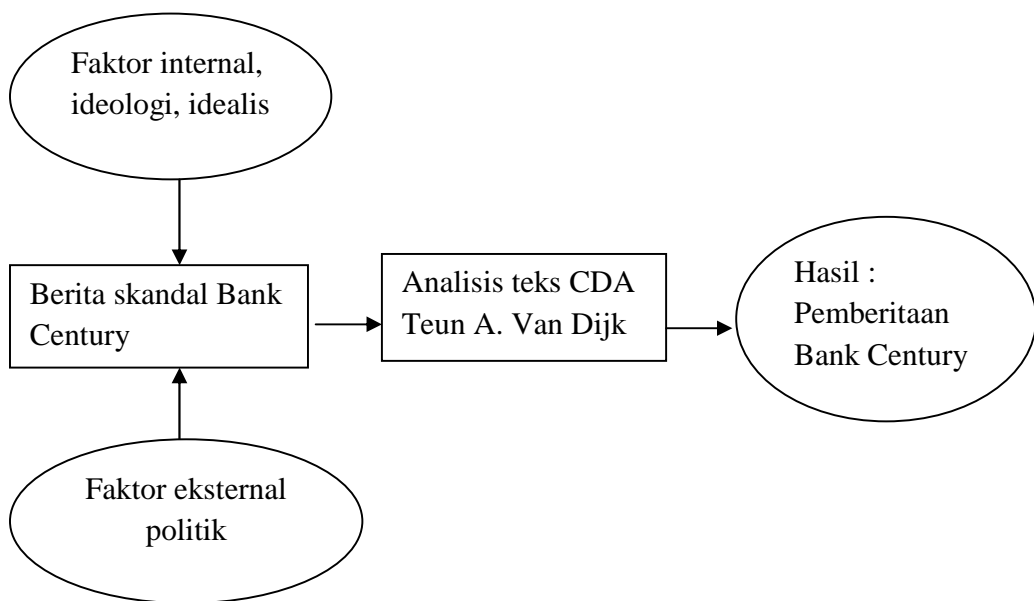
Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi untuk menganalisis stuktur dari pemberitaan *Pikiran Rakyat* tentang skandal Bank Century.

#### **3.3.2 Teknik Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul, teknik pengolahan data yang dilakukan adalah

1. Tahap pertama, penelitian dimulai dengan mengumpulkan data penelitian, berupa teks-teks berita pada harian umum *Pikiran Rakyat* yang memberitakan tentang skandal Bank Century.
2. Tahap kedua, menganalisis dan mendeskripsikan semua bagian-bagian wacana pada harian umum *Pikiran Rakyat*.
3. Tahap ketiga, menarik simpulan berdasarkan analisis teks.

Penelitian ini dibagi atas beberapa tahap, seperti yang tampak pada bagian di bawah ini.



### 3.3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah berupa tabel penelitian, yaitu menganalisis teks harian umum yang berupa topik, skema, latar, maksud, peranggapan, nominalisasi, leksikon dan sebagainya. Kemudian dideskripsikan melalui tabel penelitian.

Penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tema :

Judul :

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	<b>Tematik</b> Tema/topik yang di kedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	<b>Skematik</b> Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.	Skema
Struktur Mikro	<b>Semantik</b> Makna yang ingin ditekan kan dalam teks berita. Misalnya dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	Latar, detil, maksud, pranggapan, nominalisasi

Struktur Mikro	<b>Sintaksis</b> Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	<b>Stilistik</b> Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon
	<b>Retoris</b>	Grafis, metafora, ekspresi

Dalam pandangan Teun A. Van Dijk, segala teks dapat di analisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meskipun terdiri atas berbagai elemen, namun semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya.

